

STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MEMBENTUK SANTRI YANG BERAKHLAK DI PONDOK PESANTREN AL-MUBTADI'IN BOGOR

Badrudin Kamil¹, Nina Nuryati²

¹Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Bogor

²Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan
Komunikasi Islam Bogor

k.badrudin88@gmail.com, ninanuryati07@gmail.com

Abstrak

Indonesia saat ini bisa di katakan krisis akhlak oleh sebab itu Akhlak siswa disetiap sekolah dan pesantren menjadi hal yang sangat penting. Dalam melakukan bimbingan dan pembinaan akhlak santri, guru dituntut untuk dapat berperan aktif karena siswa adalah masa remaja yang belum mengetahui akan pentingnya watak, kelakuan, tabiat, perangai budi pekerti, tingkah laku dan kebiasaan baik. Pada penelitian ini terdapat dua tujuan pertama untuk mengetahui strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak santri pondok Pesantren Al-Mubtadi'in Bogor. Kedua untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak santri Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in Bogor.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik data primer dan data sekunder berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa. Strategi komunikasi yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri adalah komunikasi interpersonal dan strategi komunikasi perencanaan adapun metode yang digunakan, metode ceramah, diskusi, nasehat, dan pendekatan. Dalam pembinaan akhlak santri ada beberapa faktor, faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan manajemen pendidikan Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in Bogor. Faktor penghambat latar belakang santri, latar belakang pendidikan santri dan kemampuan santri dalam memahami pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in Bogor.

Kata kunci: Strategi, Komunikasi, Pembinaan Akhlak Santri

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Dalam menjalani hidupnya, manusia selalu dihadapkan dengan positif dan negatif. Seringkali kedisiplinan diperlukan sebagai salah satu cara untuk mengendalikan perilaku manusia itu sendiri. Manusia dan komunikasi tidak dapat dipisahkan, karena komunikasi merupakan salah satu kebutuhan primer manusia agar bisa berinteraksi dengan makhluk lain dan lingkungan sekitarnya. Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan

Manusia selalu berubah dan berkembang sesuai zaman, termasuk perubahan tingkah-laku baik di lingkungan keluarga,

agama, pendidikan bahkan di segi ekonominya. Contohnya dalam sebuah keluarga, komunikasi mengandung peranan yang sangat penting, karena dengan berkomunikasi anak dapat menyampaikan maksud dan perasaannya kepada kedua orang tuanya dan sebaliknya.

Selain komunikasi di lingkungan keluarga, perilaku seseorang individu khususnya dalam hal ini adalah anak, juga dibentuk oleh lingkungan sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Alisuf Sabri (2005) pada bukunya yang berjudul "Pengantar Ilmu Pendidikan" bahwa Peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses pembelajaran. karena proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian

pesan dari sumber pesan pengajar/pendidik melalui saluran atau media tertentu penerimaan pesan siswa/ peserta didik. Pesan yang dikomunikasikan adalah bahan atau materi pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang digunakan. Sumber pesannya bisa pendidik, peserta didik dan sebagainya jalurnya berupa media pendidikan dan penerimanya adalah peserta didik. Oleh sebab itu perlunya mengetahui strategi komunikasi dakwah yang tepat dalam proses berinteraksi dengan anak. Hal ini bertujuan agar anak bisa menerima dakwah yang disampaikan pendidik sehingga dapat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seorang anak.

Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlak dan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan karena komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya (Widjaya, 1997).

Pada umumnya proses pembelajaran merupakan suatu komunikasi tatap muka dengan kelompok yang relatif kecil, meskipun komunikasi antara guru dan siswa dalam kelas termasuk komunikasi kelompok, namun guru bisa mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal dengan menggunakan metode dialog atau diskusi, dimana guru menjadi komunikator dan siswa menjadi komunikan (Randa Gusti, 2019).

Pesantren Al-Mubtadi'in Bogor (salafi) yang berada di kota Bogor Jl. Pisang Desa Tamansari Kecamatan Tamansari. Merupakan salah satu lembaga swasta yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan bakat yang dimiliki anak-anak santri. Dalam proses pembelajaran terhadap bidang pembelajaran yang dikembangkan, baik itu pelajaran umum pelajaran khusus seperti pendidikan Agama islam, Akidah Akhlak, fiqih dan Al-Qur'an dan hadist dan juga kitab-kitab kuning seperti (kasyifatu saja, fhatulqorib, ta'lim muta'alim dan masih banyak lain nya). Akan tetapi penulis hanya berfokus pada strategi komunikasi yang digunakan ustadz/ ustadzah pondok pesantren Al- Mubbtadi'in dalam membina akhlak santri-santri nya.

Pembinaan akhlak adalah dasar dari setiap pendidikan yang merupakan pondasi

sebagai benteng dari pengaruh perkembangan zaman yang tidak lepas dari budaya luar yang menyesatkan, dan demikian, maka pembinaan akhlak sangatlah penting dalam membangun kecerdasan dan perilaku manusia mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Akhlak adalah masalah yang penting, maka dalam membimbing dan membina akhlak santri, ustadz dituntut untuk dapat berperan aktif karena santri adalah masa remaja yang merupakan masa transisi. hal itu terbukti masih banyaknya santri yang kurang memahami ajaran-ajaran Islam sehingga santri dengan mudah melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran islam. hal tersebut menunjukkan betapa penting pembinaan akhlak, agar manusia dapat menjadi pribadi yang baik sesuai dengan perintah Allah swt.

Melihat dari fenomena tersebut cukup penting strategi ustadz/ustadzah dalam suatu proses belajar mengajar oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pesantren Al-Mubtadi'in Bogor

METODE PENELITIAN

Strategi komunikasi

Strategi didefinisikan sebagai sesuatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi serta penyusunan suatu atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi adalah satu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi satu kesatuan yang utuh.Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusun dan penglokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan (Stephanie K Marrus, 2002).

Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja yang memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan yang efektif (Abuddin Nata, 2012).

Menurut Sondang siagian (2004), strategi dibedakan dengan taktik ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat. Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindak mendasar yang dibuat manajemen

puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang suatu organisasi dan tindakan alokasi sumber daya diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan.

1. Komunikasi

Kata atau istilah komunikasi berasal dari bahasa latin “*communicatus*” atau *communication* atau *communicare* yang berarti “berbagi” atau menjadi milik bersama” dengan demikian, kata komunikasi menurut kamus besar Bahasa mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai bersama. Menurut *webster new collogiate dictionary* komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku (Riswandi, 2009). Akan tetapi pengertian komunikasi yang dipaparkan di atas sifatnya dasarnya. Dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat, di katakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain.

Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat melancarkan secara efektif, para peminat komunikasi seringkali mengutip paradigma yang ditemukan oleh Harold Lasswell dalam karya nya, (*The Structure and Function of Communication in society*) yang dikutip oleh Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: “*Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect*”

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni:

- a) Komunikator (*communicator, source, sender*)
- b) Pesan (*message*)
- c) Komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*)
- d) Efek (*effect, impact, influence*)

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses

penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

2. Strategi

Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis, John A. Byrne mendefinisikan strategi adalah sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan (Ali Hasan, 2010).

Menurut David (2004), strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

3. Strategi komunikasi

Randa Gusti menjelaskan bahwa strategi komunikasi adalah merupakan perencanaan yang digunakan untuk memperoleh atau mendapatkan sesuatu, dengan menggunakan strategi harapan mencapai tujuan yang dituju dapat dengan mudah atau dengan cepat untuk dicapai. Strategi membutuhkan sebuah analisis yang sangat tajam, karena dalam strategi seseorang tersebut akan melihat dampak yang akan terjadi apabila yang dilakukan nanti berhasil ataupun gagal.

Dalam sebuah komunikasi sangat dibutuhkan strategi berkomunikasi yang baik, karena tujuan komunikasi itu sendiri yakni menyamakan persepsi atau menyamakan makna pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan strategi tersebut antara komunikator dan komunikan akan upaya menggunakan strategi komunikasi mereka masing-masing mengikuti pola berkomunikasi di antara keduanya, agar pesan yang diterima dapat dengan mudah dipahami masing-masing dari mereka.

Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan cara operasionalnya secara praktis harus dilakukan dalam arti bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.

Dengan strategi komunikasi ini berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan

perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.

4. Teknik strategi komunikasi

Menurut Arifin (1994) terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam strategi komunikasi yaitu:

- a) **Redundancy (Repetition).** Teknik *redundancy* atau *repetition* adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ngulang pesan kepada khalayak. Dengan teknik ini sekalian banyak manfaat yang dapat ditarik darinya. Manfaat itu antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu.
- b) **Canalizing.** Teknik *canalizing* adalah memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak untuk berhasilnya komunikasi ini, maka harus dimulai dari memenuhi nilai-nilai dan standar kelompok dan masyarakat dan secara berangsur-angsur mengubahnya ke arah yang dikehendaki.
- c) **Informatif.** Teknik informatif adalah suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberi penerangan. Penerangan berarti menyampaikan suatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. teknik informatif ini, lebih ditujukan pengguna akal pikir khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.
- d) **Persuasif.** Teknik persuasif adalah mempengaruhi dengan jalan membujuk dalam hal ini khalayak di gugah baik pikirannya, terutama perasaannya, perlu diketahui, bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh kecakapan untuk mensugestikan atau mengajarkan sesuatu kepada komunikan (*suggestivitas*), dan mereka itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh (*suggestivitas*).
- e) **Edukatif.** Teknik edukatif merupakan salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi berisi pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman mendidik berarti memberikan suatu ide kepada khalayak

apa sesungguhnya di atas fakta-fakta pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran, dengan sengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.

- f) **Koersif.** Teknik koersif adalah mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Teknik koersif ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah dan intimidasi-intimidasi.

5. Langkah strategi komunikasi

Strategi komunikasi harus disusun secara sistematis, sebagai upaya merubah pengetahuan, sikap dan tingkah laku khalayak atau sasaran. Menurut Arifin (1994), agar pesan dapat tersampaikan secara efektif, maka komunikasi perlu menentukan langkah-langkah strategi komunikasi, yaitu sebagai berikut:

- a) Menenal khalayak

Untuk mencapai hasil yang positif dalam proses komunikasi, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan, metode dan media. Untuk mempersamakan kepentingan tersebut maka komunikator harus mengerti dan memahami pola pikir (*frame of reference*) dan pengalaman lapangan (*field of experience*) khalayak secara tepat dan seksama. Menentukan Tujuan

Tujuan Komunikasi menentukan fokus strategi komunikasi yang akan digunakan. Adapun beberapa tujuan komunikasi yang baik antara lain yaitu:

- 1) Memberikan informasi.
 - 2) Menolong orang lain
 - 3) Menyelesaikan masalah dan membuat keputusan,
 - 4) Mengevaluasi perilaku secara efektif,
- b) Menyusun pesan

Model pilihan strategi melihat bagaimana komunikator memilih diantara berbagai strategi pesan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan model desain pesan memberikan perhatiannya pada bagaimana komunikator membangun pesan untuk mencapai tujuan. Syarat-syarat yang perlu diperhatikan dalam menyusun pesan yaitu:

- 1) Pesan harus di rancang dan di sampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran.
- 2) Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran.
- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
- 4) Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh suatu kebutuhan.
- c) Menetapkan Metode dan Memilih Media yang Digunakan

Dalam menciptakan efektivitas komunikasi, selain kemanfaatan isi pesan yang diselaraskan dengan kondisi khalayak dan sebagainya, maka metode komunikasi akan turut mempengaruhi penyampaiannya pesan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam menciptakan komunikasi yang efektif, pemilihan media memiliki peran penting. Terdapat tiga ciri pokok dalam komunikasi melalui media, terutama bagi media massa, yaitu:

- 1) Bersifat tidak langsung,
- 2) Bersifat satu arah.
- 3) Bersifat terbuka.

6. Hambatan strategi komunikasi

Hambatan dalam komunikasi umumnya terjadi pada saat penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan sering terjadi tidak tercapainya pengertian sebagaimana yang dikehendaki, malah timbul kesalahpahaman. Terdapat empat jenis hambatan yang dapat mengganggu strategi komunikasi yaitu:

- a) Hambatan dalam proses penyampaian (*process barrier*)
- b) Hambatan Secara Fisik (*physical barrier*)
- c) Hambatan Semantik (*semantik barrier*)
- d) Hambatan Psiko-sosial (*psychosocial barrier*)

7. Komunikasi didalam islam

Islam sangat menganjurkan agar kita berbicara secara baik, efektif, efisien dan tepat sasaran dalam berkomunikasi yang dijelaskan dalam al qur'an QS An-Nahl 125 yang artinya sebagai berikut:

Artinya: "Serulah kepada manusia kejalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya

tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"

Kesimpulan dari Wahyu Ilahi bahwa penyampaian pesan dalam pendekatan komunikasi yang terkandung dalam komunikasi islam yaitu:

- a) *Qaulan Baligha* (tepat sasaran dan mudah dimengerti)
- b) *Qaulan Karimah* (perkataan yang mulia)
- c) *Qaulan Layyina* (perkataan yang lemah lembut)
- d) *Qaulan Maisura* (perkataan yang ringan)
- e) *Qaulun Ma'rufan* (perkataan yang baik)
- f) *Qaulan Sadidan* (perkataan yang benar dan jujur)

Pendidikan Karakter

1. Makna pendidik

Secara bahasa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidik adalah orang yang mendidik. Pengertian tersebut memberikan kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Jika dari segi bahasa pendidik dikatakan sebagai orang yang mendidik, maka dalam arti luas dapat dikatakan bahwa pendidik adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang lain (peserta didik) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan.

Sejalan perkembangan keilmuan pendidik, muncul konsep bahwa mendidik bukan hanya mentransfer pengetahuan dari orang yang sudah tahu kepada yang belum tahu, tetapi suatu proses membantu seseorang dalam membantu orang lain agar dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan lewat kegiatan terhadap fenomena dan objek yang ingin diketahui (Muliawan, 2005).

Sedangkan dalam perspektif pendidikan Islam, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). Pendidik tersebut terbagi menjadi dua, yaitu pendidik kodrat dan pendidik jabatan (Bukhari Umar, 2010).

2. Karakter

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Inggris character berasal dari bahasa

Yunani charassein yang berarti to engrave yang artinya mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan (Marzuki, 2015). Karakter secara terminologi seperti yang disampaikan Ibid mengutip dari Thomas Linckona mendefinisikan bahwa karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dengan orang lain yang merupakan sebuah campuran harmonis dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah serta suatu watak terdalam untuk merespon situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral.

3. Metode pendidik

Metode pengajaran di praktikan pada saat mengajar dan dibuat semenarik mungkin agar peserta didik mendapat pengetahuan dengan efektif dan efisien. Berikut ini metode-metode pengajaran dalam proses belajar:

- a) Metode Pembelajaran Konvensional/Metode Ceramah
- b) Metode Pembelajaran Diskusi
- c) Metode Pembelajaran Tanya Jawab
- d) Metode Pembelajaran Demonstrasi
- e) Metode Pembelajaran Eksperimen
- f) Metode Pembelajaran Resitasi
- g) Metode Pembelajaran Karyawisata

Santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.

Sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab.

Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok

Pesantren. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu ilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh.

Akhlaq

1. Pengertian akhlak

Kata akhlak berasal dari kata (jamak) dari kata khuluq yang secara harfiah dapat diartikan dengan budi pekerti, tingkah laku, perangai, atau tabiat. Akhlak dalam bahasa arab didefinisikan sebagai keadaan jiwa yang menentukan tindakan seseorang.

Khuluq sebagai Singular dari kata Akhlak itu sendiri dimaknai oleh raghib al-isfahani dengan beragam makna. Berdasarkan pengertian kata “khuluq” ini, raghib al-isfahani memaknai istilah akhlak dengan upaya manusia untuk melahirkan perbuatan yang baik dan baik. Alasan Raghib Al-Isfahani memaknai akhlak seperti ini karena pemahamannya pada kata akhlak yang merupakan plural dari kata “khuluq” yang berasal dari kata khalaqa (خلق) Kata ini ditujukan kepada ciptaan tuhan yang memiliki matan daya atau potensi insaniah yang dapat disempurnakan melalui upaya manusia.

Jadi, akhlak atau perilaku akhlak dalam perspektif etika islam tidak lain adalah perilaku akhlak actual yang hidup dalam diri seorang setelah adanya upaya terus-menerus menumbuhkan perilaku akhlak potensial yang telah Allah SWT anugerahkan kepadanya, sehingga ia hadir dalam bentuk tindakan-tindakan nyata.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak yaitu:

- a) Insting (naluri)
- b) Adat (kebiasaan)
- c) Wirotsah (keturunan)

3. Pondok Pesantren

a) Sejarah pesantren

Awal berdirinya pesantren darul muftadi'in ini berawal dari dorongan keadaan wilayah sekitar yang menurut Pendidik perlu adanya lembaga pendidikan agama (Pondok Pesantren) karena dengan masyarakat yang bisa dibilang cukup banyak di wilayah tersebut belum ada lembaga yang khusus pendidikan agama (pesantren) walaupun ada di wilayah

tersebut majlis-majlis ta'lim maka dengan dorongan tersebut Pendidik pondok pesantren mendirikan ponpes Darul Mu'tadi'in pada tanggal 26 Agustus Tahun 2015 yg beralamat di kp Tamansari Rt 01 Rw 05 Desa. Tamansari Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Jawa Barat. Inilah sejarah singkat berdirinya pesantren Darul Mu'tadi'in.

b) Pengertian pondok pesantren

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan "kyai" perkataan pesantren berasal dari kata santri yang berawal "pe" di depan dan akhiran "an" berarti tempat tinggal para santri. menurut arifin yang dikutip oleh muhaimin dan mujib pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan islam yang didalamnya terdapat seorang kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut. serta didukung oleh adanya pondok sebagai tempat tinggal.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pesantren adalah sebuah tempat tinggal, asrama tradisional yang didalamnya terdapat santri yang dibimbing oleh kyai yang mempunyai tempat serta program pendidikan santri yang lebih menekankan tentang agama islam.

c) Tipologi pondok pesantren

Dari berbagai tingkat konsistensi dengan sistem lama dan keterpengaruhan oleh sistem modern, serta garis besar pondok pesantren dapat dikategorikan kedalam dua bentuk yaitu:

- 1) Pondok Pesantren Salafiyah
Salaf artinya "lama" dahulu" atau "tradisional" pondok salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. pembelajaran ilmu-ilmu agama islam dilakukan secara individu atau kelompok dengan konsentrasi pada kita-kitab kuning (

klasik), berbahasa arab. penjenjangan tidak didasarkan pada satu waktu, tetapi berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari.

- 2) Pondok Pesantren Khalafiyah (Ashirah)

Khilafah artinya "kemudian" atau "belakang" sedangkan ashri artinya "sekarang" atau "moderen" pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah, MI, MTS, MA, maupun sekolah SD, SMP, SMK, SMU, tetapi dengan pendekatan klasik pembelajaran pondok pesantren khalafiyah dilakukan secara jenjang dan berkesinambungan dengan satu program di dasarkan pada waktu.

d) Fungsi dan peranan pondok pesantren

Fungsi pesantren pada awal berdirinya sampai dengan kurun sekarang telah mengalami perkembangan, visi, posisi dan persepsinya terhadap dunia luar telah berubah. syarif dkk. menyebutkan bahwa pesantren masa yang paling awal (masa syaikh maulana malik ibrahim) berfungsi sebagai pusat pendidik dan penyiaran agama islam. kedua fungsi ini bergerak saling menunjang. pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan.

Disamping itu pesantren juga berperan dalam berbagai bidang lain nya secara multi dimensional baik berkaitan langsung dengan aktifitas-aktifitas pendidikan pesantren maupun di luar wewenangnya. Perkembangan masyarakat dewasa saat ini menghendaki adanya pembinaan anak didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dengan sikap dan pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan, kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat secara luas, serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya. Asas pendidikan yang demikian itu diharapkan dapat merupakan upaya pembudayaan untuk mempersiapkan warga guna untuk melakukan satu pekerjaan yang menjadi mata pencaharian dan berguna bagi

masyarakat, serta menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya (Mujamil qomar, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren Al-Mubtadi'in resmi berdiri pada tanggal 28 agustus 2016 yang di pimpin oleh, Bapak Ustadz Ihya Ulumuddin, Ustadzah Nina Nuryati, Ustad Syupriyadi, Ustadzah Siti Nur Syifaurrohmah S.Pd dan Ustad Periansyah S.Pd, dan Ustad Acim sebagai pemilik dari Yayasan Hayana Darul Mubtadi'in yang melindungi Pesantren Darul Mubtadi'in, pada awalnya.

Pesantren ini mengasuh 20 orang anak yang berasal dari berbagai daerah yang pada umumnya berasal dari daerah setempat dan alhamdulillah sekarang sudah mulai berdatangan dari Provinsi Jawa barat Bogor dan sekitarnya seperti Cianjur, Sukabumi, Bandung, dan lain-lain Hingga saat ini Alhamdulillah Pesantren Al-Mubtadi'in ini telah mengasuh anak – anak, sebanyak 50 orang.

Pesantren Al-Mubtadi'in didirikan dalam rangka pengembangan Ilmu Agama di wilayah sekitar pesantren khususnya Disadari bahwa di wilayah tersebut belum ada lembaga pendidikan untuk menampung santriwan santriwati Takhasus.

Pada masa awal berdirinya tempat Pondok pesantren ini masih bergabung dengan rumah pengajar yang berlangsung selama satu tahun, Kemudian pesantren Al-Mubtadi'in menepati lokasi sekarang yang berasal dari tanah wakaf. Bapak Acim yang luasnya kurang lebih 400 M, Di atas tanah wakaf tersebut di bangun gedung asrama, kantor, perpustakaan, mejlis, gedung ruang belajar, kamar mandi dan toilet serta dua unit kamar pendidik dilengkapi dengan lapangan olah raga. Bangunan ini di bangun sebagian dengan menggunakan dana dari bantuan para dermawan dengan kapasitas tampung 20 anak asuh pada mulanya, dan hingga saat ini gedung asrama yang tersedia telah mampu menampung anak asuh sejumlah 50 orang anak asuh.

Program Pendidikan Pesantren Al-Mubtadi'in

Pondok pesantren Al-Mubtadi'in Bogor memiliki kurikulum pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman dengan memiliki dua program pendidikan yaitu:

- a. Pendidikan formal
Pondok pesantren Al-Mubtadi'in Bogor Setingkat SLTP yaitu Tsanawiyah mengacu kurikulum departemen agama mengikuti sistem yang diatur oleh departemen agama, adapun kurikulum pondok, pengelola yang mengatur dengan mentelaah, membaca mengikuti dan melaksanakan sistem pendidikan.
- b. Pendidikan non formal
 1. Pendidikan dan pelatihan bina dakwah
 2. Tahfiz dan pengembangan ilmu-ilmu Al- Qura'an
 3. Pendidikan olahraga
 4. Pendidikan seni
 5. Pendidikan keterampilan

Program Pengembangan Potensi Pondok Pesantren

Program pengembangan potensi pondok pesantren merupakan program standar keberhasilan yang harus dicapai artinya para santri dapat menyelesaikan studinya apabila telah memiliki keahlian pada program ini yaitu kemampuan ceramah agama dan olahraga. Dalam usaha mengembangkan potensi santri pada program ini maka tiap-tiap materi tersebut di bina oleh pendidik. Adapun waktu yang digunakan selain dibiasakan pada waktu jam pelajaran formal juga dilakukan pada waktu khusus yaitu sore dan malam hari.

- a. Ceramah agama
Dalam program ini pondok pesantren memberikan metode dakwah akan tetapi belum menyampaikan ilmu-ilmu dakwah secara teori karena mengingat usia mereka masih anak-anak mungkin belum terjangkau oleh memori otak mereka, adapun langkah yang dilakukan pondok untuk mengembangkan kemampuan santri dalam berdakwah adalah:
 1. Setiap habis shalat zuhur para santri wajib mendapatkan giliran untuk menyampaikan kultum dan setelah itu pembimbing mengadakan koreksi kultum tersebut
 2. Secara intensif yaitu seminggu sekali pada malam jum'at didatangkan penceramah dari luar dan santri wajib membawa buku catatan dakwah dan hasil catatan tersebut dikumpulkan untuk dinilai oleh pembimbing

3. Setiap bulan ramadhan santri diberikan jadwal tepat untuk mengisi kultum di masjid yang ada dilingkungan sekitar

b. Olah Raga

Olahraga merupakan salah satu pembinaan di pondok pesantren Al-Mubtadi'in Bogor yang lebih menekankan pada kesehatan jasmani atau rohani, salah satu contohnya: sepak bola, volly dan lain-lainnya. Dengan demikian kegiatan olah raga ini bertujuan untuk penguasaan atau pengetahuan atau ilmu tertentu, tetapi sebagai sarana untuk pembentukan dan pembiasaan sikap serta mental santri agar dekat pada Allah SWT.

Program Pengembangan Santri Al-Mubtadi'in

Kegiatan pembinaan yang dilakukan pondok pesantren Al-Mubtadi'in Bogor meliputi olahraga, seni, keterampilan, kesehatan, yang dikembangkan oleh pondok pesantren. Setiap bidang tersebut dikelola oleh ustadz ihya ulumuddin sebagai pendidik, adapun waktu yang digunakan adalah 1 atau 2 kali dalam satu minggu yaitu pada waktu sore hari adapun kegiatan pengembangan yang telah terlaksanakan adalah futsal, bulu tangkis, nasyid, dan ceramah agama. Khusus ceramah dilakukan setiap malam minggu dan diserahkan sepenuhnya kepada pembinaanya.

Selain itu juga ada beberapa pembinaan yang dilakukan oleh Pendidik diantaranya pembinaan dalam ibadah, kebersihan, keamanan dan kesehatan.

Berdasarkan Hasil Penelitian tentang strategi komunikasi dalam membentuk Santri yang berakhlak di Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in Bogor Dan Wawancara Kepada Informan Di Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in di JL Pisang RT 001 RW 005 Desa Tamansari Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor.

Strategi komunikasi membentuk santri yang berakhlak

Dari hasil wawancara tentang strategi komunikasi dalam membentuk santri yang berakhlak di pesantren Al-Mubtadi'in terkait dengan hasil penelitian dan wawancara terkait dengan pelaksanaan materi, metode dan media metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan di pondok pesantren Al-Mubtadi'in Bogor.

- a. Strategi komunikasi dalam membentuk santri yang berakhlak di pondok pesantren Al-Mubtadi'in Bogor yang digunakan dalam membentuk santri yang berakhlak. Pondok pesantren Al-Mubtadi'in Bogor adalah sesuai dengan teori peneliti pakai teori planning, organizing, actuating dan controlling (POAC). Dalam membentuk santri yang berakhlak di pesantren Al-Mubtadi'in ini dilakukan setiap hari tanpa ada batas waktu. Dalam membentuk santri yang berakhlak dilakukan oleh ustadz ihya dan ustadz periansah sebagai pengasuh dan pembina sekaligus guru di pesantren Al-Mubtadi'in Bogor.
- b. Materi membentuk santri yang berakhlak pondok pesantren Al-Mubtadi'in. Berhubungan dengan materi membentuk santri yang berakhlak di pesantren Al-Mubtadi'in ini adalah yang disampaikan tentunya materi-materi yang berhubungan erat dengan akhlak diantaranya akhlak dalam berbicara dan bertingkah laku dan disertai contohnya.
- c. Metode membentuk santri yang berakhlak di pondok pesantren Al-Mubtadi'in. Dalam melaksanakan membentuk santri yang berakhlak metode yang bisa digunakan di pesantren Al-Mubtadi'in adalah sebagai berikut:
 1. Metode ceramah. Metode ceramah merupakan kegiatan yang berhadapan langsung atau bertatap muka antara pendidik dengan santri dengan cara mengumpulkan santri dalam mushola dan diberi materi yang telah dijadwalkan setiap hari setelah senin dan kamis setelah sholat ashar.
 2. Metode tanya jawab. Metode tanya jawab ini dilaksanakan setelah pemberian materi dengan metode ceramah kemudian diberikan waktu kepada santri untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka mengerti sehingga materi yang sampaikan tidak membosankan dan mendapatkan respon yang baik dan berjalan dengan yang diharapkan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk santri yang berakhlak pondok pesantren Al-Mubtadi'in Bogor

Proses membentuk santri yang berakhlak yang dilaksanakan di pesantren Al-Mubtadi'in di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor pendukung

Proses membentuk santri yang berakhlak merupakan tugas semua pihak baik dari individu itu sendiri (santri) maupun dari pihak yang berada di lingkungan pesantren. Faktor faktor pendukung dalam membentuk santri yang berakhlak pondok pesantren Al-Mubtadi'in Bogor adalah antara lain:

1. Faktor internal dari santri berupa keinginan atau motivasi santri untuk mengikuti membentuk santri yang berakhlak dengan baik. Serta faktor pendukung dari pendidik yang berpengalaman dan latar belakang pendidikan yang menunjang, penguasaan materi dengan penyampaian yang menarik dan sikap hangat pembimbing yang bersahabat serta memiliki motivasi yang kuat.
 2. Faktor eksternal adalah adanya anggaran dari lembaga tersedianya fasilitas seperti gedung, mushola dan aula al-Qur'an serta buku-buku tentang akhlak itu merupakan dari kegiatan pembinaan akhlak santri.
- b. Faktor penghambat
1. Faktor internal yang menjadi penghambat pelaksanaan pembinaan akhlak diantaranya pertama, latar belakang pendidikan masih terlalu minim, terutama pendidikan agama, kedua, latar belakang sosial santri berasal dari daerah pedalaman atau pelosok-pelosok sehingga dasar pengetahuan agama mereka kurang, ketiga, kentalnya kebiasaan santri, contoh nya dalam segi berbicara masih terbawa logat daerah.
 2. Faktor eksternal berupa kemajuan teknologi seperti hp yang sering disalahgunakan, sehingga santri menjadi kurang disiplin.
- c. Untuk mengatasi hambatan
- Untuk mengatasi dalam membentuk santri yang berakhlak dapat dilakukan ustadz/ustadzah atau pendidik dalam mengatasi beberapa hambatan yang diantaranya: memberikan suasana yang

baru dan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan contohnya: disiplin dalam ibadah, disiplin dalam belajar disiplin dalam ilmu dan sebagainya, dan porsi dalam penggunaan handphone sewajarnya saja serta pemberian hukuman bagi yang melanggar.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang strategi komunikasi membentuk santri yang berakhlak pondok pesantren Al-Mubtadi'in Bogor Jl. Karang indah sumur dewa, dapat disimpulkan sebagai berikut, strategi komunikasi yang digunakan oleh ustadz/ustadzah atau pendidik pesantren Al-Mubtadi'in Bogor adalah: Strategi komunikasi interpersonal (antarpribadi) dan strategi komunikasi perencanaan. Adapun metode yang digunakan dalam membentuk santri yang berakhlak pondok pesantren Al-Mubtadi'in yaitu metode ceramah, diskusi, nasehat dan pendekatan di mana metode tersebut merupakan strategi komunikasi yang sangat tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dan sangat penting dalam membentuk, membina dan mengarahkan santri sehingga mampu menjadikan siswa berakhlak mulia, baik dalam lingkungan pondok pesantren maupun lingkungan masyarakat.

Hasil dari penelitian menunjukan bahwa ada dua faktor yang berpengaruh. Dari ke dua faktor itu meliputi: peran dan tugas, struktur kebijakan dalam penentuan strategi pembelajaran, dukungan pemimpin lokal dan nasional serta kemampuan ustadz/ustadzah itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, yaitu:

Faktor Pendukung

- a. Sumber daya manusia (SDM) ustadz/ustadzah pondok pesantren Al-Mubtadi'in Bogor
- b. Sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Al-Mubtadi'in Bogor
- c. Manajemen pendidikan pondok pesantren Al-Mubtadi'in Bogor

Faktor Penghambat

- a. Latar belakang santri pondok pesantren Al-Mubtadi'in Bogor
- b. Latar belakang pendidikan santri pondok pesantren Al-Mubtadi'in Bogor
- c. Kemampuan santri dalam memahami pembelajaran di pondok pesantren Al-Mubtadi'in Bogor

DAFTAR PUSTAKA

- Amril, 2015. Akhlak Tasawuf, Merentas Jalan Menuju Akhlak Mulia. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto Suharsimi, 2002, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Ediss Revisi v. Jakarta: rineka cipta.
- Astutu Juli, 2014, Pembinaan Sholat Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan.
- Danim Sudarman, 2002 Menjadi Penelitian Kualitatif. Bandung: cv pustaka setia. Departemen Agama RI, Op.Cit.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 263.
- Dhoefleer Zamakhsyari, 2016, Relevansi Pesantren Dan Pengembangan ilmu. Jakarta: p3m.
- Effendy uchjana Onong, 2005, ilmu komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy uchjana Onong, 2008, Dinamika Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitria Rini, 2017 Dan DKK, Komunikasi multicultural, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Harjana Magnun, 2004, pembinaan dan metodenya, Yogyakarta: kanisius.
- Hefni Harjani, 2015, komunikasi islam, Jakarta: kencana.
- Ilahi Wahyu, 2006, komunikasi dakwah, Jakarta.
- Kamil, Badrudin 2022, Dakwah Digital Dalam Perspektif Mad'u.
- Kamil, Badrudin 2022, Peran Platform Tik Tok Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Bagi Generasi Muda. Bogor: Tabayyun.
- Liliweri Alon 2011, Komunikasi Serba Ada Serba Makna. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.